

ANALISIS PERILAKU KORBAN *BULLYING* TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL REMAJA

Tiara Lani^{1*}, Yohana Agustina Sitanggang²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : tiaralani.stikesintan@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. **Tujuan:** penelitian ini untuk menganalisis perilaku mengenai pengetahuan, sikap, tindakan korban *bullying* terhadap kemampuan sosial remaja di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian sebanyak 72 responden dari keseluruhan jumlah populasi kelas X MAN 4 Banjar yang berjumlah 253 orang, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial pada remaja siswa MAN 4 Banjar adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan nilai $p < (0,05)$ dengan Uji *Chi-Square*. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa berpengetahuan baik tentang *bullying*, sikap dan tindakan juga berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial siswa.

Kata kunci : *Bullying*, perilaku korban *bullying*, kemampuan sosial.

ABSTRACT

Introduction: *Bullying* is unpleasant behavior, whether verbal, physical or social, in the real world or the virtual world, which makes someone feel uncomfortable, hurt and depressed, whether carried out by an individual or a group. **Aim:** This study is to analyze behavior regarding knowledge, attitudes, and actions of *bullying* victims towards adolescent social skills at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar school. **Method:** This study is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach which aims to determine the behavior of *bullying* victims towards the social skills of adolescents at MAN 4 Banjar, a sample of 72 respondents from the total population of class X MAN 4 Banjar which amounted to 253 people, the sampling technique used is *purposive sampling*. **Results:** The results of the study showed that the factors that influence social skills in adolescent students at MAN 4 Banjar are knowledge, attitudes and actions with a p value $< (0.05)$ with the *Chi-Square* Test. **Conclusion:** The results of the conclusions in this study show that all students have good knowledge about *bullying*, attitudes and actions also have a positive influence on students' social skills.

Keywords : *Bullying*, *bullying* victim behavior, social skills

Cite this as : Lani, T, Sitanggang YA. (2025). *Analisis perilaku korban bullying terhadap kemampuan sosial remaja*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 13(1),80-85.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati. *Bullying* adalah bentuk perilaku kekerasan yang di dalamnya terdapat paksaan psikis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang dan dia mengklaim dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mengidentifikasi diri sebagai orang yang lemah dan selalu merasa terancam oleh para pelaku intimidasi (Andini, Amirudin and Purnomo, 2019). Kejadian *bullying* tidak asing lagi di kalangan masyarakat, *Bullying* atau perundungan di Indonesia

bisa terjadi dimana saja, rumah, tempat bermain, dan lainnya, tidak kecuali di sekolah. Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2023 menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi disekolah dasar sejumlah 27 %, sekolah menengah pertama sejumlah 32 % dan sekolah menengah atas sejumlah 20 %. Berdasarkan *International Center for Research on Women* (ICRW) 84 % anak Indonesia mengalami *bullying* di sekolah, anak korban *bullying* berusia 11 sampai dengan 20 tahun sebanyak 50 %, berdasarkan survei yang dilakukan UNICEF angka tersebut di anggap sebagai salah satu kasus tertinggi di dunia (Dhamayanti, 2021). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

yang menemukan 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak sejak tahun 2011 hingga 2019, berdasarkan data angka kejadian *bullying* di pendidikan maupun sosial media sejumlah 2.473 kasus. (KPAI, 2020).

Kejadian *bullying* terjadi tidak hanya terjadi secara langsung, namun juga di media sosial dan internet, sehingga pencegahan kasus *bullying* harus dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pada sektor pendidikan tetapi juga layanan kesehatan untuk mencegah dampak negatif baik fisik maupun psikologis pada siswa (KemenPPA, 2022). perilaku yang banyak dilakukan oleh remaja antara lain *bullying* verbal, non verbal, fisik yang dapat dilihat dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah, pergaulan bebas dengan teman, geng motor, merokok, serta keluhan para orang tua terhadap kurangnya sopan santun, terjadi tawuran antar individu maupun kelompok yang disebabkan oleh ejekan salah satu diantara mereka (Sapara et al., 2020). Perilaku *bullying* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi korbannya. Beberapa dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh perilaku *bullying* yaitu kecemasan, prestasi akademik yang menurun, merasa tidak dihargai, kemampuan sosial emosional, dan kemampuan bersosial terhadap lingkungan juga terganggu terganggu, tidak hanya itu namun masih banyak gangguan mental lainnya seperti depresi atau bahkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri (Saputri et al., 2023).

Kejadian *bullying* ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan juga pemahaman tentang *bullying*, hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat dan sekolah. Bentuk-bentuk sosialisasi dapat dilakukan dengan cara menempelkan poster-poster anti *bullying*, menyelipkan pesan anti *bullying* dalam pembelajaran. selain pencegahan *bullying* korban *bullying* juga harus menjadi perhatian dari semua pihak agar korban tetap aman dan nyaman secara fisikologis, kebijakan terkait *bullying* dapat dimulai dengan peraturan di kelas hingga peraturan sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 4 Banjar dari hasil wawancara dengan guru konseling menunjukkan bahwa kenakalan yang sering terjadi disekolah tersebut adalah percekocokan antar teman sebaya yang dapat berlangsung secara singkat dan juga ejek ejekan antar teman, tidak sedikit yang melaporkan kejadian tersebut ke guru Bimbingan Konseling (BK). Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan masih banyak terjadi *bullying* di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Analisis Perilaku Korban *Bullying* Terhadap Kemampuan Sosial Remaja di MAN 4 Banjar'.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik koresional dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas X MAN 4 Banjar yang berjumlah 253 orang, teknik pengambilan penelitian ini dengan *Purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang pernah mengalami *bullying*, data siswa yang pernah mengalami *bullying* di lihat dari buku kunjungan guru BK, bersedia menjadi responden dan siswa siswi MAN 4 Banjar yang berada ditempat, Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 72 responden., hasil akan di ujikan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Penelitian untuk Variabel independen data nya dikumpulkan melalui Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebelumnya dan telah di uji validitas dengan hasil rata-rata r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,374 dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach alpha* 0,938 (Srihartantri F, 2023) dalam bentuk skala likert, dimana setiap pertanyaan di siapkan jawabannya berupa pilihan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1, Pernah (P) dengan skor 2, untuk mengukur variabel kemampuan sosial menggunakan alat ukur koesioner dalam bentuk skala likert dimana setiap pertanyaan mengenai frekuensi di siapkan jawaban berupa pilihan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
Usia	15 Tahun	62,5 %
	16 Tahun	30,6 %
	17 Tahun	6,9 %
Total	72	100 %

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15 Tahun sebanyak 45 responden atau 62,5%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki laki	28	38,9 %
Perempuan	44	61,1 %
Total	72	100 %

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden atau 61,1%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa MAN 4 Banjar Tentang *Bullying*

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	71	98,6 %
Cukup	1	1,4 %
Total	72	100 %

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Korban *Bullying* di MAN 4 Banjar adalah mayoritas pengetahuan Baik sebanyak 72 responden atau 98,6 % dan 1 responden berpengetahuan cukup atau 1,4 %.

Tabel 4. Hasil Sikap Siswa Tentang *Bullying*

Kategori	Jumlah	Persentase
Positif	72	100 %
Negatif	0	0 %
Total	72	100 %

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan sikap siswa terhadap *Bullying*

sebanyak 72 responden atau 100% dengan kategori positif.

Tabel 5. Hasil Tindakan Siswa Tentang *Bullying*

Kategori	Jumlah	Persentase
Positif	72	72 %
Negatif	0	0 %
Total	72	100 %

Berdasarkan table 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan siswa terhadap *Bullying* sebanyak 72 responden atau 100% dengan kategori positif.

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Sosial siswa terhadap *Bullying*

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	47	65,3 %
Cukup	25	34,7 %
Total	72	100 %

Berdasarkan table 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan sosial siswa sebanyak 47 responden atau 65,3% dengan kategori baik, dan sebanyak 25 responden atau 34,7% dengan kategori cukup.

Tabel 7. Hasil Analisis Perilaku Korban *Bullying* Terhadap Kemampuan Sosial Remaja Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Kemampuan Sosial						Total		p -Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	N	%	N	%	n	%	
Baik	47	65,3	24	33,3	0	0	71	98,6	0,000
Cukup	0	0	1	1,4	0	0	1	1,4	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	47	65,3	25	34,7	0	0	72	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistic *chi square* mendapatkan nilai $p < Value$ 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kemampuan sosial remaja MAN 4 Banjar, Pengetahuan siswa korban

Bullying dengan kemampuan sosial berpengetahuan baik sebanyak 71 responden atau 98,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa tentang *bullying* maka semakin bagus kemampuan sosial para siswa.

Tabel 8. Hasil Analisis Perilaku Korban *Bullying* Terhadap Kemampuan Sosial Remaja Berdasarkan Sikap

Sikap	Kemampuan Sosial						Total		p -Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	n	%	
Positif	47	65,3	25	34,7	0	0	72	100	0,001
Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	47	65,3	25	34,7	0	0	72	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistic *chi square* mendapatkan nilai $p < Value$ 0,001 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan kemampuan sosial remaja

MAN 4 Banjar, sikap siswa korban *Bullying* dengan kemampuan sosial yang sikap positif sebanyak 72 responden atau 100%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa semakin positif sikap siswa maka semakin bagus kemampuan sosial para siswa.

Tabel 9. Hasil Analisis Perilaku Korban *Bullying* Terhadap Kemampuan Sosial Remaja Berdasarkan Tindakan

Tindakan	Kemampuan Sosial								p -Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Positif	47	65,3	25	34,7	0	0	72	100	0,001
Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	47	65,3	25	34,7	0	0	72	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistic *chi square* mendapatkan nilai p-Value < 0,001 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tindakan dengan kemampuan sosial remaja MAN 4 Banjar, tindakan siswa korban *Bullying* dengan kemampuan sosial berpengaruh positif sebanyak 72 responden atau 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tindakan siswa maka semakin bagus kemampuan sosial para siswa.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis antara Pengetahuan siswa tentang *Bullying* terhadap kemampuan sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan para siswa mempengaruhi kemampuan sosial pada siswa, pada penelitian ini para siswa berpengetahuan baik dengan jumlah 71 atau sebanyak 98,6%, dalam penelitian difokuskan pada pengetahuan tentang *bullying*. Pengetahuan yang memadai tentang *bullying* memungkinkan remaja mengenali situasi sosial berisiko, merespons tekanan kelompok secara sehat, serta membangun relasi interpersonal yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menndez et al. (2021), yang menyatakan bahwa literasi remaja terhadap isu *bullying* berperan penting dalam memperkuat keterampilan sosial dan resiliensi, terutama dalam konteks sekolah menengah. Kondisi ini terjadi disebabkan karena pengetahuan dapat meningkat dengan adanya proses pendidikan yang telah didapatkan melalui edukasi (Sandra O.A. et al 2023). Hasil pengetahuan tentang pencegahan *bullying* setelah diberikan edukasi dapat meningkat juga dikarenakan pada saat melakukan intervensi siswa siswa antusias dan senang dalam pelaksanaan edukasi (Lani, 2024). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan anti *bullying* yang efektif dapat mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan kemampuan berkomunikasi di kalangan remaja. Dengan kata lain, pengetahuan bukan hanya menjadi aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial yang sehat. Dalam konteks korban

bullying, pemahaman ini sangat penting untuk membantu mereka keluar dari situasi pasif, mengakses dukungan, dan membangun kembali kepercayaan sosialnya.

Hasil Analisis antara Sikap siswa tentang *Bullying* terhadap Kemampuan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa mempengaruhi kemampuan sosial pada siswa, pada penelitian ini para siswa semua nya bersikap Positif terhadap kemampuan sosial dengan jumlah 72 atau 100%, dalam penelitian difokuskan pada Sikap korban tentang *bullying*, sikap yang positif akan mempunyai dasar yang baik untuk menentukan sikap siswa terhadap kemampuan sosial. Sikap siswa terhadap *bullying* mencerminkan persepsi, penilaian moral, serta reaksi emosional mereka terhadap tindakan perundungan. Sikap ini terbentuk dari pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sekolah, nilai-nilai keluarga, serta media sosial. Siswa yang memiliki sikap permisif terhadap *bullying* cenderung mengabaikan atau membenarkan tindakan tersebut, sedangkan siswa dengan sikap negatif terhadap *bullying* umumnya menunjukkan empati dan keinginan untuk membantu korban (Devitasari, 2022). Kemampuan sosial adalah keterampilan individu dalam menjalin hubungan interpersonal, memahami emosi orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Korban *bullying* sering kali mengalami hambatan dalam kemampuan sosial seperti rendahnya kepercayaan diri, ketakutan bersosialisasi, dan penarikan diri dari lingkungan. Sikap siswa yang menolak tindakan *bullying* cenderung berkorelasi positif dengan kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka menunjukkan keterampilan empati, komunikasi, dan kerja sama yang lebih tinggi. Sebaliknya, sikap acuh atau mendukung *bullying* dapat menurunkan sensitivitas sosial dan memperburuk isolasi sosial korban.

Hasil Analisis antara Tindakan siswa tentang *Bullying* terhadap Kemampuan Sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan siswa mempengaruhi kemampuan sosial masuk dalam

kategori positif, dalam penelitian difokuskan pada tindakan korban tentang *bullying*. Tindakan yang positif akan mempunyai dasar yang baik untuk menentukan tindakan siswa terhadap kemampuan sosial. perilaku siswa dalam merespons *bullying* dapat mencerminkan tingkat kemampuan sosial yang mereka miliki, termasuk aspek empati, komunikasi interpersonal, pengambilan keputusan, hingga pengelolaan emosi (Ginting, R. 2020)

Pada remaja korban *bullying*, tindakan yang ditunjukkan sering kali bersifat pasif, berupa penarikan diri dari lingkungan sosial, keengganan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial. Perilaku ini mencerminkan dampak jangka pendek dan panjang dari *bullying* terhadap kemampuan sosial remaja. Mereka merasa terancam secara emosional, tidak percaya diri, dan cenderung merasa tidak diterima oleh kelompok sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebagai korban *bullying* dapat secara signifikan menghambat perkembangan keterampilan sosial seperti berkomunikasi dengan efektif, menjalin pertemanan, hingga menyelesaikan konflik secara sehat. Sementara itu, siswa yang berada dalam posisi pengamat *bullying*, baik yang bersikap netral maupun yang membela korban memiliki peran penting dalam menciptakan iklim sosial sekolah. Tindakan pengamat yang aktif membantu korban atau melaporkan insiden kepada pihak berwenang mencerminkan kemampuan sosial yang lebih tinggi, terutama dalam aspek empati, keberanian moral, dan inisiatif sosial. Sebaliknya, pengamat yang membiarkan atau bahkan mendukung tindakan *bullying* cenderung memiliki sikap sosial yang permisif terhadap kekerasan, serta kurang memiliki keberanian untuk bertindak sesuai nilai moral yang sehat (Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku korban *bullying* dan kemampuan sosial remaja yang mengalami *bullying*. Penurunan menunjukkan dalam aspek-aspek kemampuan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, dan menjalin relasi interpersonal, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan psikososial yang memadai kepada korban *bullying*, guna memulihkan dan mengembangkan kembali kemampuan sosial mereka secara optimal.

SARAN

Peneliti menyarankan di sekolah perlu adanya program khusus penanganan atau bimbingan kasus *bullying*, membentuk tim satuan tugas anti *bullying* dan kepada orang tua di sarankan setiap hari adanya komunikasi antara anak dan orang tua, serta menciptakan lingkungan rumah yang aman, terbuka,

dan *supportif* agar remaja khususnya korban *bullying* merasa didengar dan didukung dalam proses pemulihan kemampuan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P. W., Amirudin, A. and Purnomo, M. H. (2019) '*Bullying* sebagai Arena Kontestasi Kekuasaan di Kalangan Siswa SMA Jakarta', Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 2(2), p. 119. doi: 10.14710/endogami.2.2.119- 130.
- Devitasari, C. R., Mahmudi, I., & Kadafi, A. (2022) Konseling Kelompok Behavior Teknik Time Out untuk Merubah Perilaku *Bullying*. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), 6(1), 72–79.
- Dhamayanti, M. (2021). *Bullying* : Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan. Sari Pediatri, 23(1), 67.
- Srihartantri F (2023), Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *Bullying* di SMK Binakarya Mandiri 1 Kota Bekasi. Respository.stikesmitrakeluaega.ac.id
- Ginting, R. (2020). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 055981 *BERUAM Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan. Erlangga
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "Data kasus pengaduan anak 2016-2020", 2020.
- Lani T, et all, 2024. *Optimization of Bulliyning in Primary School Children in Thailand*. International Journal of Community Care Of Humanity. International e-ISSN 3032-4866
- Lani T, et All, 2019. Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. Volume 1 s.d 6 (2010-2015): <http://suaraforikes.webs.com>. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10316>
- Mendez, I., Jorquera, A. B., & Ruiz-Esteban, C. (2021). The role of emotional intelligence and social skills in school *bullying*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2547. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052547>
- Mazzone, A., & Camodeca, M. (2019). *Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence: Do Personality and Family Functioning Matter?*. *Journal of Child and Family Studies*. Doi:10.1007/s10826-019-01431-7
- Mafidatul, A & A. Busyairi (2018). Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan *Bullying* Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat

- Lani, T, Sitanggang YA. (2025). *Analisis perilaku korban bullying terhadap kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud*. Jurnal Holistik, 13(3), 1–16.
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan *Bullying* dan Kesehatan Mental bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 10(1), 44–49.
- UNICEF, 2023 “*Half of world’s teens experience peer violence in and around school*”, 2023.
- UNICEF. (2023). Perundungan di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk Setiap Anak. 1–4.
- Sandra O.A. dkk (2023) Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mengenai *Bullying* Pada Anak Di Kota Samarinda. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Volume 2 Nomor 1 Juni 2023
- Sundari, A. (2020). *Gambaran Sikap Siswa terhadap Perilaku Bullying di SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut*. Malahayati Nursing Journal, 2(1), 54–62. <https://ejournalmalahayati.ac.id>.